

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran kepemimpinan tokoh adat dan kepemimpinan Kristen dalam ritual *Ma'tambun* di Dusun Mongsia, dapat disimpulkan bahwa kedua bentuk kepemimpinan memiliki karakteristik, struktur, dan nilai yang berbeda namun dapat berjalan berdampingan secara harmonis.

Pada satu sisi, Kepemimpinan adat, yang terpusat pada figur *To Minaa*, menunjukkan bentuk kepemimpinan yang sakral, otoritatif, dan eksklusif. Peminpin Adat bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan ritual *Ma'tambun* dan didukung oleh struktur adat seperti *To Parengnge'* dan *Ambe' Tondok*. Kepemimpinan ini sangat dihormati oleh masyarakat karena dianggap sebagai penghubung antara manusia dan leluhur.

Di sisi lain, kepemimpinan Kristen hadir sebagai mitra spiritual yang memimpin doa dan ibadah pembukaan dalam ritual *Ma'tambun*. Meskipun tidak dominan dalam struktur adat, pemimpin gereja tetap memiliki peran penting dalam membina iman jemaat, membangun relasi dengan tokoh adat, dan menjalankan pendekatan kontekstual yang menghargai budaya lokal. Kedua kepemimpinan ini menunjukkan kolaborasi yang konstruktif, di mana

ritual adat tetap berlangsung sesuai nilai leluhur, sementara gereja menjaga agar pelayanannya tetap relevan dan diterima masyarakat Kristen yang hidup di dalam tradisi budaya Toraja.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Dusun Mongsia

Disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal seperti *Ma'tambun* tanpa mengabaikan pertumbuhan iman Kristen. Harmonisasi antara adat dan agama perlu dijaga agar tidak menimbulkan konflik nilai dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

2. Gereja dan Pemimpin Gereja

Penting untuk terus membangun pendekatan pelayanan yang kontekstual, dialogis, dan terbuka terhadap budaya lokal. Pemimpin gereja diharapkan menjadi jembatan antara iman dan budaya, tanpa bersikap konfrontatif, serta mampu menafsirkan nilai adat dalam terang Injil secara bijaksana.

2. Pemerintah Daerah

Perlu adanya dukungan dalam bentuk kebijakan pelestarian budaya yang tidak hanya mengakui keberadaan ritual adat seperti *Ma'tambun*,

tetapi juga memfasilitasi dialog antar pemangku kepentingan adat dan agama dalam membangun masyarakat yang rukun dan berkeadaban.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mendalami bagaimana adat dan iman Kristen bisa berjalan bersama dalam kehidupan masyarakat, serta menggunakan berbagai sudut pandang agar hasilnya lebih dalam dan bermanfaat.